

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil dan Analisis Data Penelitian

Hasil dan analisis data ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII-A SMP Buana Waru, Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Mei 2009 sampai 25 Mei 2009 dan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti.

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh tiga orang pengamat yaitu guru bidang studi matematika SMP Buana Waru dan dua orang pengamat dari mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Uswatun Chasanah dan Lisa Amaliyah. Pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan memberikan angket motivasi belajar siswa. Pemberian angket motivasi belajar ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*). Data hasil angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Daftar Skor Angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi persegi panjang.

No	Nama Siswa	Skor Angket	
		Sebelum	Sesudah
1	Abdul Aziz	72	93
2	Abdul Chamid	65	78
3	Andri Supriyanto	75	75
4	Anting Malika Bulgis	66	76
5	Auliyah Rosyidah	65	65
6	Beni Prayago	88	71
7	Davied Surya Nugraha Putra	92	82
8	Dedi Nur Hadi Dwiyanto	73	70
9	Emilda Nurul Ilma	73	77
10	Fajaruddin	65	68
11	Fandi Achmad	76	75
12	Farhan Ihza Mahendra	80	81
13	Fondra Febrianto Putra	69	79
14	Istiqomariah	54	82
15	Ja'far Topan Dwi Saputro	83	75
16	Lailiyatul Aziza	65	69
17	Linda Widya Sumarno	59	82
18	Malik Abdul Aziz	65	75
19	Ma'rifatul Chikmiyah	86	84
20	Mila Nur Janna	71	66
21	Muhammad Abdul Basir	67	82
22	Muhammad Firman Dwi C	78	80
23	Muhammad Irfan Afandi	65	78
24	Muhammad Dzikri	85	74
25	Muhammad Kautsar	84	78
26	Muhammad Misbaqul Munir	73	84
27	Muhammad Nuril Huda	70	78
28	Nila Alfiriska	69	73
29	Nora Emiliyah	79	65
30	Nur Afifah	82	96
31	Nur Zulfah Zahrani	79	91
32	Nurul Lailiyah	87	85
33	Nurul Maslihah	73	77
34	Putri Megawati	56	69
35	Qorina Akalia	79	80
36	Setyo Wahyu Angga	86	83

No	Nama Siswa	Skor Angket	
		Sebelum	Sesudah
37	Sheila Alifanny	84	89
38	Siti Azizah	74	70
39	Siti Sulcha An Nuriya	71	72
40	Suci Rahmatul Lailiyah	72	89
41	Yusuf Annur Cahyono	71	94
42	Zainal Arifin	58	69

Sebelum menganalisis data angket motivasi ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa.

A. Analisis Data Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan dua kali pengamatan. Hasil pengamatan kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Data pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*)

No	Aspek yang Diamati	RPP Ke		Rata-rata			Kategori
		1	2	RSA	RA	RK	
I	Persiapan (secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan, dll)	4	4	-	-	4	Sangat baik
II	Pelaksanaan a. pendahuluan 1. Menyampaikan tujuan	3	4	3,5	3,3	3,49	Baik

	<p>pembelajaran.</p> <p>2. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Mengingatnkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari.</p>	3	4	3,5			
	<p>b. Kegiatan inti</p> <p>1. Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah pada LKS</p> <p>3. Meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok.</p> <p>4. Membimbing dan mengarahkan tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah di LKS</p> <p>5. Meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya</p> <p>6. Menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama siswa.</p> <p>7. Meminta siswa untuk mengambil posisi di meja turnamen</p> <p>8. Memantau kegiatan selama turnamen berlangsung.</p> <p>9. Meminta setiap kelompok menghitung perolehan hasil turnamen.</p>	4	4	4	3,5		
	<p>c. Penutup</p> <p>1. Memberikan penghargaan pada tim yang memenangkan turnamen</p> <p>2. Memberikan tugas lanjutan.</p> <p>3. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p>	4	4	4	3,67		

III	Pengelolaan Waktu	3	3	-	-	3	Baik
IV	Suasana Kelas						
	• Pembelajaran berpusat pada siswa	3	4	3,5	-	3,5	Baik
	• Siswa antusias	3	4	3,5			
	• Guru antusias	3	4	3,5			
Rata-rata keseluruhan = 3,49							Baik

Keterangan :

RSA : Rata-rata Setiap Aspek

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata tiap kategori

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 4. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan “baik” dengan nilai rata-rata 3,3. Selanjutnya pada kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan “baik” dengan nilai rata-rata 3,5.

Guru sudah sangat baik dalam meminta siswa untuk mengambil posisi di meja turnamen, yang mana dalam meja-meja turnamen ini terdiri dari siswa yang berkemampuan sama atau homogen. Setelah meminta siswa untuk mengambil posisi di meja turamen maka selanjutnya guru memantau kegiatan selama

turnamen berlangsung. Hal ini juga dilakukan guru dengan baik. Pada tahap ini guru berkeliling dari satu meja turnamen ke meja turnamen yang lain untuk memantau aktivitas siswa selama turnamen berlangsung. Pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan “baik” dengan nilai rata-rata 3,67.

Kategori ketiga yaitu pengelolaan waktu secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3. Sedangkan pada kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3,5.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat rata-rata hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT (*Teams Games Tournaments*) sebesar 3,49 yang berarti “baik”.

Hasil dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada lampiran III.

B. Analisis Data Aktivitas Siswa

Dari sepuluh kelompok yang dibentuk dikelas VII-A SMP Buana Waru diambil dua kelompok yaitu kelompok satu dan kelompok dua. Alasan peneliti mengambil dua kelompok dari sepuluh kelompok adalah karena didalam kelompok tersebut sudah mewakili dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Data hasil analisis pengamatan aktivitas siswa untuk setiap pertemuannya dapat dilihat pada lampiran III.

Presentase hasil pengamatan aktivitas siswa selama model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Presentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

No	Kategori aktivitas siswa	Presentase		Rata-rata	Jumlah rata-rata tiap kategori
		RP-1	RP-2		
I	Kategori aktivitas aktif siswa				
	• Bertanya/ menjawab/ berdiskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru.	24,58	30,42	27,5	84,38
	• Membaca/ memahami/ mengerjakan LKS.	20,42	20	20,21	
	• Mempresentasikan hasil diskusi	0,83	0,83	0,83	
	• Mengambil kesimpulan bersama guru.	7,5	7,92	7,71	
	• Melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan turnamen (menghitung waktu, membaca soal, menghitung skor)	15	12,92	13,96	
• Mengerjakan soal turnamen	13,75	14,58	14,16		
II	Kategori aktivitas tidak aktif				
	• Mendengar/ memperhatikan secara aktif	15,42	11,25	13,34	15,62
• Perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran (seperti: meninggalkan kelas, bergurau, mengganggu teman dan lain-lain)	2,5	2,08	2,29		

Keterangan: RP-1: Rencana pembelajaran pertama, RP-2: Rencana pembelajaran kedua

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa aktivitas aktif selama diterapkannya rencana pembelajaran pertama dan rencana pembelajaran kedua dengan rata-rata

84,38%. Untuk aktivitas yang paling dominan adalah bertanya/ menjawab/ berdiskusi antara sesama siswa atau antara siswa dengan guru dengan rata-rata 27,5%. Untuk aktivitas membaca/ memahami/ mengerjakan LKS dengan rata-rata 20,21%. Sedangkan untuk aktivitas mempresentasikan hasil diskusi dengan rata-rata 0,83%. Hal ini dikarenakan hanya beberapa siswa saja yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kinerjanya sedangkan siswa yang lain memberi tanggapan dan bertanya apabila terdapat jawaban yang berbeda dengan kelompoknya.

Untuk aktivitas mengambil kesimpulan bersama guru dengan rata-rata 7,71%. Untuk aktivitas melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan turnamen yang meliputi membaca soal, menghitung waktu dan menghitung skor turnamen dengan rata-rata 13,96%. Sedangkan pada aktivitas mengerjakan soal turnamen mendapat rata-rata 14,165%.

Aktivitas tidak aktif pada kedua pengamatan dengan nilai rata-rata 15,62%. Hal ini karena pada kedua pengamatan ada beberapa siswa yang diamati melakukan aktivitas/ kegiatan lain yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran seperti bersenda gurau, mengganggu teman, mengerjakan tugas lain dan lain-lain sebanyak 2,29%. Untuk aktivitas mendengarkan/ memperhatikan secara aktif mendapat rata-rata 13,34%. Hal ini karena siswa banyak beraktivitas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktivitas aktif sebesar 84,38% sedangkan untuk aktivitas tidak aktif sebesar 15,62%. Yang

berarti aktivitas aktif lebih besar dibanding aktivitas tidak aktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Turnaments*) ini siswa tergolong aktif.

C. Analisis Data Angket

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka digunakan analisis data statistik non parametrik sebagai berikut:

1. Uji tanda (*Sign Test*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan.

H_1 = Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan.

b. Menentukan taraf nyata atau nilai kritis

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata adalah $\alpha = 0,05$.

- c. Menentukan tanda beda antara pasangan observasi.

Tanda beda ini dihitung dengan memberi selisih ($Y_i - X_i$), dengan X_i adalah skor angket siswa sebelum diterapkannya TGT, sedangkan Y_i adalah skor angket siswa sesudah diterapkannya TGT. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 (bagian/ kolom a) dibawah ini:

Tabel 4.4

Perhitungan Untuk Prosedur Uji Tanda

No absen	Y_i Sesudah	X_i Sebelum	(a) ($Y_i - X_i$)	Tanda	
				Positif	Negatif
1	93	72	+21	+	
2	78	65	+13	+	
3	75	75	0		
4	76	66	+10	+	
5	65	65	0		
6	71	88	-17		-
7	82	92	-10		-
8	70	73	-3		-
9	77	73	+4	+	
10	68	65	+3	+	
11	75	76	-1		-
12	81	80	+1	+	
13	79	69	+10	+	
14	82	54	+28	+	
15	75	83	-8		-
16	69	65	+4	+	
17	82	59	+23	+	
18	75	65	+10	+	
19	84	86	-2		-
20	66	71	-5		-
21	82	67	+15	+	
22	80	78	+2	+	
23	78	65	+13	+	
24	74	85	-11		-
25	78	84	-16		-
26	84	73	+11	+	
27	78	70	+8	+	
No	Y_i	X_i	(a)	Tanda	

absen	Sesudah	Sebelum	$(Y_i - X_i)$	Positif	Negatif
28	73	69	+4	+	
29	65	79	-14		-
30	96	82	+14	+	
31	91	79	+12	+	
32	85	87	-2		-
33	77	73	+4	+	
34	69	56	+13	+	
35	80	79	+1	+	
36	83	86	-3		-
37	89	84	+5	+	
38	70	74	-4		-
39	72	71	+1	+	
40	89	72	+17	+	
41	94	71	+23	+	
42	69	58	+11	+	
Jumlah tanda				27	13

d. Menghitung frekuensi tanda

Menghitung frekuensi tanda adalah menghitung jumlah tanda positif, tanda negatif dan nol. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Tanda positif (n_1) = 27
- Tanda negatif (n_2) = 13
- Dan nol = 2

e. Statistik uji

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji statistik dengan rumus:

$$Z_{hit} = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 + n_2}}$$

$$= \frac{27 - 13}{\sqrt{27 + 13}}$$

$$= \frac{14}{\sqrt{40}} = 2,21$$

Z_{tabel} dapat dihitung pada tabel Z, dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua sisi (0,05 dibagi 2 menjadi 0,025), maka luas kurva normal adalah $0,5 - 0,025 = 0,475$. Karena uji dua sisi, maka tabel Z untuk luas 0,475 maka didapat nilai $Z_{\text{tabel}} = 1,96$

- f. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel}

Dari perhitungan diatas diperoleh:

$$Z_{\text{hitung}} = 2,21$$

$$Z_{\text{tabel}} = 1,96$$

Karena $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- g. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) yang diajukan, bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan ditolak. Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan.

2. Uji peringkat bertanda Wilcoxon

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan.

H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan.

b. Menentukan taraf nyata atau nilai kritis

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata adalah $\alpha = 0,05$.

c. Menentukan besar dan tanda perbedaan antara pasangan data

Besar dan tanda perbedaan antara pasangan data dihitung dengan memberi selisih ($Y_i - X_i$), dengan X_i adalah skor angket siswa sebelum diterapkannya TGT, sedangkan Y_i adalah skor angket siswa sesudah diterapkannya TGT yang dapat dilihat pada tabel 4.5 (bagian/ kolom a) dibawah ini:

Tabel 4.5

Perhitungan untuk prosedur uji peringkat bertanda Wilcoxon

No absen	Y_i Sesudah	X_i Sebelum	(a) $(Y_i - X_i)$	(b) Peringkat tanpa memperhatikan tanda	(c) Peringkat bertanda	
					Positif	Negatif
1	93	72	+21	37	+37	
2	78	65	+13	30	+30	
3	75	75	0	Abaikan	-	-

No absen	Y _i Sesudah	X _i Sebelum	(a) (Y _i -X _i)	(b) Peringkat tanpa memperhatikan tanda	(c) Peringkat bertanda	
					Positif	Negatif
4	76	66	+10	22,5	+22,5	
5	65	65	0	Abaikan	-	-
6	71	88	-17	35,5		-35,5
7	82	92	-10	22,5		-22,5
8	70	73	-3	9		-9
9	77	73	+4	13	+13	
10	68	65	+3	9	+9	
11	75	76	-1	2,5		-2,5
12	81	80	+1	2,5	+2,5	
13	79	69	+10	22,5	+22,5	
14	82	54	+28	40	+40	
15	75	83	-8	19,5		-19,5
16	69	65	+4	13	+13	
17	82	59	+23	38,5	+38,5	
18	75	65	+10	22,5	+22,5	
19	84	86	-2	6		-6
20	66	71	-5	16,5		-16,5
21	82	67	+15	34	+34	
22	80	78	+2	6	+6	
23	78	65	+13	30	+30	
24	74	85	-11	26		-26
25	78	84	-16	18		-18
26	84	73	+11	26	+26	
27	78	70	+8	19,5	+19,5	
28	73	69	+4	13	+13	
29	65	79	-14	32,5		-32,5
30	96	82	+14	32,5	+32,5	
31	91	79	+12	28	+28	
32	85	87	-2	6		-6
33	77	73	+4	13	+13	
34	69	56	+13	30	+30	
35	80	79	+1	2,5	+2,5	
36	83	86	-3	9		-9
37	89	84	+5	16,5	+16,5	
38	70	74	-4	13		-13
39	72	71	+1	2,5	+2,5	
40	89	72	+17	35,5	+35,5	
41	94	71	+23	38,5	+38,5	
42	69	58	+11	26	+26	
Total					+604	-216

d. Menyusun peringkat perbedaan tanpa memperhatikan tanda

Langkah ini dilakukan dengan cara memberi peringkat untuk setiap harga mutlak selisih ($Y_i - X_i$). Peringkat ini diberikan dari nilai yang terkecil hingga nilai yang terbesar tanpa memperhatikan tanda. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama, maka nomor urut/ peringkat diambil dari rata-ratanya. Sebagai contoh, nomor absen 11, 12, 35 dan 39 mempunyai beda ($Y_i - X_i$) -1, +1, +1 dan +1. Kemudian diambil harga mutlak dari selisih ($Y_i - X_i$) maka nilainya menjadi +1. Karena harga mutlak dari keempat no absen ini sama maka nomor peringkat diambil rata-ratanya yaitu: $1+2+3+4$ dibagi dengan 4 menjadi 2,5. maka peringkat untuk keempat no absen tersebut adalah 2,5. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.5 (bagian/ kolom b) diatas.

e. Pemberian tanda atas peringkat yang telah ditetapkan.

Langkah ini dilakukan dengan cara membubuhkan tanda positif atau negatif pada setiap peringkat untuk tiap-tiap beda atau selisih dengan tanda dari beda tersebut. Dengan beda 0 diabaikan. Sebagai contoh, besarnya perbedaan antara pasangan data untuk Aziz diberi peringkat 37, karena perbedaan tersebut positif maka dicatat +37. Peringkat bertanda bagi siswa lainnya diperoleh dengan cara yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 (bagian/ kolom c) diatas.

f. Menjumlahkan peringkat

Langkah ini dilakukan dengan menjumlahkan semua peringkat yang bertanda positif (+) setelah itu menjumlahkan semua peringkat yang bertanda negatif (-). Yang paling kecil dari kedua hasil penjumlahan ini ditetapkan sebagai nilai hitung T . Dari tabel 4.5 (bagian/ kolom c) diatas dapat dilihat bahwa peringkat yang bertanda positif berjumlah 604 dan peringkat yang bertanda negatif berjumlah 216. Sehingga dapat disimpulkan nilai $T = 216$.

g. Menghitung rata-rata dan simpangan baku

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah peringkat bernilai

- Positif = 27
- Negatif = 13
- Nol = 2

Sehingga n (jumlah observasi yang relevan) adalah 40 yang diperoleh dengan menjumlahkan peringkat yang bernilai positif dan peringkat yang bernilai negatif dengan nilai nol diabaikan.

Karena $n \geq 30$ maka T dianggap berdistribusi normal dengan rata-rata dan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 \mu_T &= \frac{n(n+1)}{4} & \sigma_T &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\
 &= \frac{40(40+1)}{4} & &= \sqrt{\frac{40(40+1)(2(40)+1)}{24}} \\
 &= 410 & &= \sqrt{\frac{40(41)(82)}{24}} \\
 & & &= \sqrt{5466,67} = 73,94
 \end{aligned}$$

h. Kriteria pengujian/ statistik uji yang digunakan adalah :

$$Z_{hit} = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dengan nilai: $T = 216$, $\mu_T = 410$, $\sigma_T = 73,94$, maka nilai

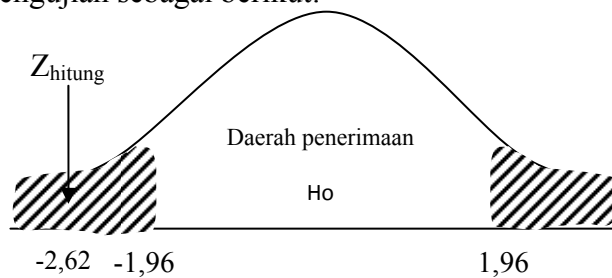
$$\begin{aligned}
 Z_{hit} &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\
 &= \frac{216 - 410}{73,94} \\
 &= \frac{-194}{73,94} = -2,6
 \end{aligned}$$

Z_{tabel} dapat dihitung pada tabel Z, dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua sisi (0,05 dibagi 2 menjadi 0,025), maka luas kurva normal adalah $0,5 - 0,025 = 0,475$. Karena uji dua sisi, maka tabel Z untuk luas 0,475 maka didapat nilai $Z_{tabel} = 1,96$ dan $-1,96$

- i. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Z_{hitung} dan Z_{tabel} dari perhitungan diatas diperoleh:

$$Z_{hitung} = -2,62 \text{ dan } Z_{tabel} = -1,96$$

Karena $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan daerah pengujian sebagai berikut:



- j. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang diajukan dengan pernyataan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan.